

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tempat kerja, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga hanya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi didalam organisasi akan dapat menyebabkan kegiatan dalam organisasi macet atau tidak berjalan.

Memperelajari komunikasi dalam suatu kegiatan kehidupan dimaksudkan agar dapat melakukan interaksi dua arah atau banyak arah secara timbal balik yang akan melahirkan masukan serta hasil.¹

Komunikasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam manajemen organisasi, yang pada hakekatnya adalah untuk mencapai suatu

¹ R. Agus Toha Kuswanto dan RUU Kuswara Surya Kusuma , *Komunikasi Islam ; Dari zaman ke Zaman*, (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990) h. 9.

tujuan melalui orang lain. Oleh karena itu komunikasi yang efektif penting dalam kegiatan organisasi. Dan komunikasi eksternal hanya dilakukan dengan orang yang berada di luar organisasi.

Kemampuan komunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun. Oleh karena itu komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kita dapat memasuki lembaga atau perusahaan apapun karena tiap organisasi itu pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. kemampuan berkomunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu ataupun kelompok yang bersangkutan di lembaga, organisasi maupun perusahaan.

Sebuah survei Universitas Michigan melaporkan bahwa faktor-faktor yang menentukan sukses sebuah organisasi antara lain :

1. Keterampilan dan komunikasi lisan dan tertulis.
2. Kepemimpinan.
3. Kemampuan analitis.
4. Bekerja dalam tim.
5. Kemampuan menangani perubahan.
6. Rasa sosial, profesional.²

Komunikasi eksternal memegang peran yang penting dalam menyampaikan pesan kepada public. Apabila organisasi, instansi, atau perusahaan tidak memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan maka organisasi, instansi ataupun perusahaan tidak akan berjalan dikarenakan

² Heri Budianto & Farid Hamid, *Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan masa depan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, , 2011) h. 11

komunikasi eksternal adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan tentang apa yang sedang dilakukan.

Komunikasi Eksternal ialah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Pada instansi-instansi pemerintahan seperti departemen, direktorat, jawatan, dan pada perusahaan-perusahaan besar, disebabkan oleh luasnya ruang lingkup, komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (*public relation officer*) dari pada oleh pimpinan sendiri.³

Komunikasi diartikan sebagai sebagai proses mentransfer fakta, data atau informasi yang dikemas sebagai pesan dari satu pihak, yang biasa disebut pengirim, kepada pihak lain sebagai penerima. Dengan diterimanya pesan tersebut diharapkan oleh pengirim, agar penerima dapat memahami, dapat menerima atau menyetujui pesan yang ditransfer dan terjadi persamaan pendapat antara pengirim dan penerima. Maka dari itu sangat penting berkomunikasi agar terwujudnya suatu interaksi timbal balik biasanya terjadi karena adanya kerja sama dari orang yang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan, proses interaksi yang kita kenal didalam mewujudkan kerja sama demi pencapaian suatu tujuan, disebut dengan istilah komunikasi.⁴

Organisasi pada dasarnya merupakan suatu sistem yang terbuka dimana didalamnya terdapat bagian-bagian yang kompleks, saling

³ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 128

⁴ *Ibid*, h. 134

berhubungan dan berinteraksi dengan semua yang ada pada lingkungan atau keadaan fisik tertentu, teknologi, serta lingkungan sosial. Organisasi adalah system dan setiap system mengambil sumber dari lingkungan kemudian memprosesnya dan mengeluarkan hasil terhadap lingkungan. organisasi melakukan sesuatu untuk memproses sumber, menciptakan hasil yang akan membantu pencapaian tujuan organisasi.⁵

Suatu organisasi dalam aktivitasnya selalu akan berhubungan dengan publiknya baik itu di masyarakat , pemerintah dan lain sebagainya. Untuk itu sebuah organisasi harus bisa merencanakan dan mengelola publiknya dengan baik, karena dengan begitu sebuah organisasi akan mendapatkan simpati dan partisipasi dari publik.

Pada tahun 1938, Chester I. Bernard mencanangkan perlunya seseorang eksekutif membangun sistem komunikasi, sebagai tugas paling penting yang pertama-tama dilakukan olehnya. Kemudian. Ia juga harus menetapkan tujuan dan menciptakan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengapa demikian ? Ternyata, dalam organisasi, semua kegiatan organisasi diawali dengan adanya lalu lintas komunikasi. Proses penetapan tujuan, memberikan tugas, dan laporan, dilakukan menggunakan komunikasi. Komunikasi bertindak dan berfungsi mengendalikan perilaku anggota organisasi dalam berbagai cara. Paling sedikit komunikasi melaksanakan

⁵ eprints.uny.ac.id. Skripsi R Habsari Dian Rini diakses pada tanggal 3 juli 2017

empat fungsi utama dalam organisasi, yaitu fungsi kendali, informasi, motivasi dan penyampaian perasaan emosional.⁶

Maka dari itu Apalagi berhubungan dengan pernikahan, pasti sangat berkaitan dengan komunikasi. Karena dalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera dan kekal harus selalu berkomunikasi dimanapun berada.

seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut tentang pernikahan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan dari tanda-tanda kebesaran Allah ialah : Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum:21)⁷

Surat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk serba berpasangan. Demikian manusia, hidup berpasangan adalah fitrah. Telah menjadi *sunnatullah*, bahwa setiap orang yang memasuki pintu gerbang pernikahan, pada dasarnya semua ingin menciptakan pernikahan itu menjadi sebuah rumah tangga dan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

⁶ Heri Budianto & Farid Hamid, *Op.Cit.* h. 205

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode Arab The Holly Qur'an Al Fatih*, Cet. ke 5, (Jakarta:Pt. Insan Media Pustaka,2013), h. 406.

Sedangkan pernikahan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 ialah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁸ Sehingga maksud dari UU tersebut tidaklah cukup untuk membina keluarga yang kekal, bahagia dan sejahtera, untuk dapat mencapai sebuah rumah tangga yang bahagia dan sejahtera diperlukan kerja sama dan saling pengertian antara masing-masing pihak baik suami maupun istri dan sedapat mungkin menghindari segala macam perselisihan yang ada dalam rumah tangga.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu usaha penyuluhan tentang perkawinan dan keluarga sejahtera untuk membekali setiap individu agar dapat memiliki persiapan mental dan fisik serta daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan dalam perkawinan.

Kedamaian dan ketenangan dalam rumah tangga merupakan dambaan setiap insan. Betapa tidak, kehidupan manusia dengan segala problematika diluar rumah, ditambah lagi dengan kepenatan badan dan keletihan pikiran, semua itu aka terobati ketika tiba dirumah, bertemu dengan orang-orang yang dicintainya, mendapati suasana rumah yang teduh dan penuh kedamaian.⁹

BP4 merupakan Badan atau lembaga resmi yang bertugas membantu Departemen Agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan

⁸ Republik Indonesia, *Lembaran Negara Nomor 1 Tahun 1974*, Pasal 1, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

⁹ BP4, *Perkawinan dan Keluarga*,(majalah bulanan No. 477/XXXIX/2012) h. 40

mengembangkan gerakan keluarga sakinah dan pendidikan agama di lingkungan keluarga.

BP4 adalah organisasi profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga *Sakinah, Mawaddah* dan *Warohmah*. Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dibawah naungan Departemen Agama dengan SK Menag No.85 tahun 1961, dengan tugas-tugasnya, berusaha mengantisipasi hal-hal tersebut.¹⁰ Pernikahan menimbulkan akibat hukum antara pasangan suami isteri yaitu antara hak dan kewajiban suami isteri. Selajutnya apabila terjadi perselisihan antara suami isteri maka biasanya menimbulkan permasalahan baru seperti hak asuh anak, nafkah, harta bersama, dan lain sebagainya. Disini peranan BP4 sangatlah penting dalam mengarahkan masyarakat yang hendak melaksanakan pernikahan tugas dari BP4 itu sendiri menyampaikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pemahaman-pemahaman tata cara berkeluarga yang baik.

Setelah melihat pemaparan di atas penulis akan mengkaji lebih dalam tentang komunikasi eksternal BP4 dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya peranan BP4 dalam melaksanakan penasehatan pra nikah.

¹⁰ Departemen Agama RI., Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah. (Jakarta; 2004) h. 5

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dikaji dalam pembahasan ini adalah Analisis Komunikasi Eksternal BP4 KUA Kecamatan Ilir Barat I Palembang dalam mensosialisasikan Pranikah”, yang selanjutnya penulis merumuskan satu sub masalah sebagai berikut :

Bagaimana Komunikasi Eksternal Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) KUA Kecamatan Ilir Barat I dalam mensosialisasikan Pranikah ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut adalah :

Untuk mengetahui komunikasi eksternal Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam mensosialisasikan Pranikah

D. Manfaat Penelitian

Disamping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan diperoleh, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas komunikasi para peneliti dalam menghadapi masyarakat nanti.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan dan saran kepada pengurus BP4 dan KUA Ilir Barat I untuk kedepannya jauh lebih baik agar kinerja pengurus lebih bagus dan dipandang positif dimata masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang BP4 dan Komunikasi telah banyak, sehingga penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema yang dikaji, antara lain.

Skripsi, Ulfa Safira, 2016, *Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mempromosikan “Big Smile Indonesia” Di Kota Palembang*, didalam penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasinya meliputi pendekatan komunikasi yang baik ke masyarakat, kelompok dan individu dengan memperoleh respon yang baik.¹¹

Skripsi, Siti Barokah, *Upaya BP4 Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin di BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, didalam penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya BP4 dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kursus calon pengantin ialah dengan melaksanakan lima unsur pelaksanaan kursus calon pengantin antara lain : Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin, Subjek Kursus Calon Pengantin, Objek Kursus

¹¹ Skripsi, Ulfa syafira, *Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mempromosikan “Big Smile Indonesia” Di Kota Palembang*, (Palembang:Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

Calon Pengantin, Materi Kursus Calon Pengantin, Metode Kursus Calon Pengantin.¹²

Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, didalam buku ini berkaitan dengan judul diatas mengenai masalah ilmu komunikasi antara lain : pengertian komunikasi, pengertian dan fungsi komunikasi, prinsip definisi dan karakteristik komunikasi, komunikasi verbal dan non verbal, bentuk-bentuk komunikasi, berbicara untuk komunikasi dan interaksi dan bahasa sebagai alat komunikasi.¹³

Walalupun objek penelitiannya sama tentang Komunikasi dan BP4. Tetapi disini terdapat perbedaan penelitian yang akan dikaji dilokasi penelitian lebih dikhususkan di BP4 KUA Ilir Barat I Palembang. Penulis akan memaparkan tentang “ Peranan BP4 dalam menyelesaikan permasalahan pra nikah di wilayah KUA Ilir Barat I Palembang. Untuk itu, penulis ingin menambah dan menggali lebih dalam tentang peranan BP4.

¹² Skripsi Siti Barokah, “*Upaya BP4Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin*” (Sleman:Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017) hlm. 105

¹³ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah PengantarPraktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017)

F. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan judul penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa kata istilah yang memiliki makna ganda agar pengertiannya terbatas pada yang dimaksudkan peneliti, antara lain

1. Komunikasi Eksternal

Kata atau istilah komunikasi dari bahasa Inggris "*Communication*", secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* sini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Menurut kamus besar bahasa indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain.¹⁴

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam effendi (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara baik untuk menjelaskan komunikasi

¹⁴ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (yogyakarta:Pustaka Baru Press ,2017) h. 19

ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu :

- a. Komunikator (Siapa yang mengatakan?)
- b. Pesan (Mengatakan apa?)
- c. Media (Melalui Saluran/*channel*/media apa?)
- d. Komunikan (Kepada siapa?)
- e. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.¹⁵

Sedangkan kata eksternal dalam kamus besar Bahasa Indonesia Eksternal berarti menyangkut bagian luar (tubuh, mobil, dan sebagainya). Jadi kata eksternal adalah sesuatu yang langsung bersangkutan diluar organisasi, instansi ataupun perusahaan yang terkait.

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Pada instansi-instansi pemerintahan seperti departemen, direktorat, jawatan, dan pada perusahaan-perusahaan besar, disebabkan oleh luasnya ruang lingkup, komunikasi lebih banyak dilakukan

¹⁵ *Ibid*, h. 22

oleh kepala hubungan masyarakat (*public relation officer*) dari pada oleh pimpinan sendiri.

Komunikasi eksternal terdiri dari dua jalur secara timbal balik :

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti : majalah, pidato radio, film dokumenter, brosur, *leaflet*, poster, konferensi pers.
- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.¹⁶

Dari uraian tentang komunikasi eksternal tersebut dapat diketahui bahwa pada prinsipnya komunikasi eksternal adalah salah satu ide pokok komunikasi sebagai sarana dalam pelancaran komunikasi organisasi, perusahaan, dan lain lain. Komunikasi eksternal membutuhkan keberadaan unsur-unsur dalam komunikasi, seperti pesan, media, penerima, dan efek. Tanpa adanya unsur tersebut maka komunikasi eksternal tidak dapat berlangsung. Bahkan perencanaan program tidak dapat direalisasikan, dan akan menghambat tercapainya tujuan komunikasi yang optimal.

¹⁶ *ibid*, h. 89

Seorang komunikator mengharapkan audiens atau penerima untuk memerhatikan pesan-pesan mereka, mempelajari isi pesan-pesan tersebut, membuat perubahan yang benar dalam perilaku atau keyakinan atau menghasilkan respon-respon tingkah laku yang diinginkan.¹⁷ Maka dari itu seorang komunikator harus pandai dalam memilih kata-kata yang mudah dimengerti oleh penerima dan dapat merangsang penerima untuk mengikuti keinginan si komunikator.

2. BP4

a. BP4

Sejak BP4 didirikan tanggal 3 Januari 1960 dan dikukuhkan oleh keputusan Menteri Agama No 85 Tahun 1961, diakui bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang berusaha bergerak dibidang penasehatan perkawinan dan pengurangan perceraian.¹⁸

Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan atau lebih dikenal dengan BP4 dulu merupakan badan semi dibawah Departemen Agama (kini Kementerian Agama) dan sejak munas ke-14 tahun 2009 berubah menjadi organisasi profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja Kementerian Agama dalam mewujudkan keluarga *Sakinah, Mawaddah, Warahmah*.

¹⁷ Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2005) h. 83

¹⁸ BP4, *Perkawinan dan Keluarga Reposisi Peran dan Fungsi BP4*, (Majalah Bulanan No.458/XXXVIII/2010), h. 3

BP4 sejak didirikan telah banyak melakukan upaya pembinaan rumah tangga. Sejak pasangan mendaftar pernikahan di KUA, sebelum pernikahan diharuskan mengikuti Kursus Calon Pengantin Demikian juga pasca pernikahan BP4 ikut berupaya membina, memberikan advokasi dan mediasi dalam mewujudkan keluarga sakinah.¹⁹

b. Fungsi BP4

Fungsi dan Tugas BP4 tetap konsisten melaksanakan UU No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan peraturan perundang-undangan lainnya tentang perkawinan, oleh karenanya fungsi dan peranan BP4 sangat diperlukan masyarakat dalam mewujudkan kualitas perkawinan.

Berdasarkan UU No 1 Tahun 1974 pembentukan keluarga diawali dengan perkawinan. Perkawinan yang dimaksud adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁰

c. Tujuan BP4

Tujuan dibentuknya BP4 untuk mempertinggi dan penerangan mengenai mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa

¹⁹ *Ibid*, h. 6-7

²⁰ Republik Indonesia, *Lembaran Negara Nomor 1 Tahun 1974*, Pasal 1, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

Indonesia yang maju, mandiri, bahkan sejahtera materil maupun spiritual dengan :²¹

1. Meningkatkan kualitas perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah.
2. Menurunkan angka perceraian dengan meningkatkan pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan konseling, mediasi dan advokasi.
3. Menguatka kapasitas kelembagaan dan SDM (Sumber Daya Manusia) BP4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.
4. Memberikan penyuluhan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keluarga.
5. Mengembangkan kemitraan dengan instansi/lembaga yang memiliki misi dan tujuan yang sama.

d. Peran BP4

Peran BP4 kaitannya dengan perkawinan adalah memberikan penasehatan melakukan pembinaan dan membantu dalam pelestarian perkawinan. BP4 juga sebagai wadah atau lembaga untuk konsultasi dan mediasi terhadap pasangan suami istri yang menghadapi masalah rumah tangga. BP4 lewat peran para konsultannya memberikan

²¹ Anggaran Dasar BP4, Bab I Nama Tempat Kedudukan dan Sifat BP4 sesuai dengan pasal 5 tentang asas dan tujuan dari BP4, berdasarkan musyawarah nasional tahun 2014, h. 2

penasehatan dan membantu mengarahkan para pasangan untuk memperoleh solusi untuk mengatasi problem keluarga. Perselisihan yang terjadi dalam keluarga sedapat mungkin dibantu upaya penyelesaian, sehingga tidak berlarut-larut dan tidak berakhir dengan perceraian.²²

Dengan ini berarti peran BP4 telah membantu melestarikan perkawinan sekaligus melakukan mediasi sesuai peraturan Mahkamah Agung No. 1 Tahun 2008.

3. Mensosialisasikan Pra Nikah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari mensosialisasikan berasal dari sosialisasi, bersosialisasi, mensosialisasikan yang berarti menjadi milik umum (milik negara); menjadikan, memperlakukan secara sosialisme atau membelajarkan seseorang menjadi anggota masyarakat.²³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mensosialisasikan adalah menjadikan masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan apa saja yang dianjurkan oleh organisasi ataupun pemerintah untuk pembelajaran masyarakat menjadi lebih baik. Sedangkan arti dari Pra Nikah sendiri adalah sebelum menikah, maksudnya pranikah adalah calon pria dan wanita yang

²² *Ibid*, h. 1-2

²³ <https://KBBI.web.id/sosialisasi> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)online diakses pada tanggal 3 agustus 2017

belum melaksanakan pernikahan atau menjalani hidup rumah tangga. Maka dari itu disini peran BP4 dalam mensosialisasikan Pranikah agar para calon pria dan wanita yang ingin menikah mendapatkan bekal saat menjalani rumah tangga dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan agar dapat menjalani rumah tangga yang sejahtera dan kekal.

G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁴

1. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini terjun langsung kelapangan mencari data-data yang dianggap memenuhi syarat untuk menunjang penelitian ini dan juga yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dibahas diatas.

2. Sumber Data

²⁴ Munir Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 329

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif, yaitu dengan menggolongkan data-data yang bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara khas membahas dan menguraikan masalah serta pengumpulan data. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi pegawai serta kepala KUA Ilir Barat I dan kepala Badan Penasehat Pernikahan Perselisihan dan Perceraian (BP4)

b. Data sekunder

Data sekunder bersifat pelengkap yang diperoleh dari sumber data yang tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, buku atau arsip, serta pegawai yang bersangkutan.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara,

dimana pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.²⁵

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam wawancara disini penulis mewawancarai Kepala KUA Kecamatan Ilir Barat I Palembang, Pemateri Penasehatan Peserta Calon Pengantin, dan Calon Pengantin.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan seharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²⁶ Karena itu, pada pembahasan ini peneliti terjun langsung ke KUA Ilir Barat I Palembang untuk mengetahui informasi yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Cara lain memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber

²⁵ Burhan Bungin. S.Sos, M.Si, *penelitian kualitatif*, (Kencana:2007), h. 111

²⁶ *Ibid*, h. 118

tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²⁷

4. Analisis Data

Menurut Bodgan dan Binkel menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti tentang disajikan dan di informasikan kepada orang lain.²⁸

H. Sistematis Penulisan

Dalam sistematis laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari beberapa yang akan dibahas lebih cermat dan mendalam.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi (A) menganalisis komunikasi Eksternal BP4 KUA Kecamatan Ilir Barat I Palembang. (B) Kerangka Berfikir Penelitian.

²⁷ *Ibid*, h. 124

²⁸ Munir Yusuf, *Op.Cit*, h. 400

Bab III Gambaran Umum KUA Ilir Barat I Palembang, bab ini berisikan sejarah KUA, geografis, visi dan misi, struktur jabatan, serta hasil kegiatan-kegiatannya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan yang menyatakan hasil pembahasan, saran menyatakan masukan positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurna peneliti yang dilakukan.